

## MENINGKATKAN KESADARAN AKAN PENTINGNYA PEMAHAMAN PARENTING DI DESA SIDOMULYO JOMBANG

Aufia Aisa<sup>1\*</sup>, Robiatul Al'Adawiyah<sup>2</sup>, Lailatus Sa'adah<sup>3</sup>, Abdul Adhim<sup>4</sup>  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas KH.A.Wahab  
Hasbullah, Jombang, Indonesia

[aufiaaisa@unwaha.ac.id](mailto:aufiaaisa@unwaha.ac.id)

**Abstract :** *The importance of understanding parenting in order to improve the quality of children in daily life and in society. So parents need to learn and know how to raise children properly and correctly. However, in reality, people's understanding of parenting is still minimal. This can be seen from juvenile delinquency which tends to be high from year to year. The approach method for implementing community service activities uses the service learning (SL) method, which is a form of education about experiences where the community is involved in activities related to humans and community needs with planned opportunities to increase community development and learning. If it is seen that the average value of the audience satisfaction questionnaire as many as 20 people is 89.4%. If viewed from the questionnaire score mapping, then the value is classified as "Very Good". The results achieved in the parenting seminar activities are in the form of an understanding of how to properly educate children so that mistakes do not occur in educating children.*

**Keywords:** *Increasing, Awareness, Understanding, Parenting.*

**Abstrak :** *Pentingnya pemahaman mengenai parenting guna meningkatkan kualitas anak dalam berkehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat. Maka para orang tua perlu belajar dan mengetahui cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Akan tetapi pada kenyataannya pemahaman masyarakat tentang parenting masih minim. Hal tersebut dapat terlihat dari kenakalan remaja yang cenderung tinggi dari tahun ke tahun. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode service learning (SL), yakni suatu bentuk pendidikan tentang pengalaman dimana masyarakat terlibat dalam kegiatan yang menyangkut manusia dan kebutuhan masyarakat dengan kesempatan yang sengaja direncanakan untuk meningkatkan perkembangan dan pembelajaran masyarakat. Jika dilihat bahwa rata-rata nilai hasil angket kepuasan audien sebanyak 20 orang adalah 89.4%. Jika dilihat dari pemetaan skor angket, maka nilai tersebut tergolong "Sangat Baik". Hasil yang dicapai dalam kegiatan seminar parenting yakni berupa pemahaman bagaimana cara mendidik anak yang tepat agar tidak terjadinya kesalahan dalam mendidik anak.*

**Kata Kunci :** *Meningkatkan, Kesadaran, Pemahaman, Parenting.*

## PENDAHULUAN

Pada akhir abad ke 17, seorang Filsuf Inggris yang terkenal (John Locke, 1632-1704) mengemukakan bahwa pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak ibaratnya adalah “secarik kertas yang masih kosong” bagaimana nanti bentuk dan corak kertas tersebut bergantung pada cara kertas tersebut ditulisi.

Dia juga mengemukakan pentingnya pengaruh pengalaman dan lingkungan hidup terhadap perkembangan anak. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Karena itu orangtua sangat berperan penting dalam mengisi secarik kertas kosong itu mulai dari bayi (Aisa, A., & Mujabun, M., 2019). Keluarga merupakan lingkungan awal yang berperan besar dan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak. Dunia pendidikan adalah dunia dimana banyak melibatkan banyak pihak di dalamnya. Banyak halangan dan rintangan yang ada di dalamnya (Aeni Rahmawati, M.Pd., 2022). Peran orangtua dan guru bisa menjadi satu kesatuan jika kedua belah pihak bisa saling bersinergi untuk mensukseskan pendidikan terhadap anak itu sendiri.

Parenting yang baik adalah dimana orangtua selalu dapat memonitor segala hal yang berkaitan dengan perkembangan anak. Proses pengasuhan terhadap anak dapat dimulai dengan 3 pola pengasuhan yang tepat yaitu: pola pengasuhan fisik, pola pengasuhan mental dan pola pengasuhan sosial pada anak.

Mendidik anak bukan hanya mengubah perilaku dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan aspek-aspek yang penting dalam kehidupan. Diantaranya yaitu aspek kognitif, motorik dan afektif. Aspek perkembangan kognitif pada anak dibagi menjadi 8. Adapun 8 aspek tersebut adalah *attention, focus, memory, language, psychomotor, logic, reasoning and decision making*. Adapun aspek motorik dapat dibagi menjadi dua, yaitu aspek motorik kasar dan motorik halus. Dan perkembangan afektif adalah perkembangan psikologi yang berkaitan dengan ekspresi emosi cinta atau pun rasa takut. Ekspresi

seseorang dalam merespon sesuatu akan menunjukkan suatu sikap. Dorongan emosional anak menyertai perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2012), peran orang tua salah satunya memberikan pola asuh yang benar pada anak untuk mengarahkan anak-anaknya sebagai generasi yang unggul, berkarakter baik, serta mampu memiliki potensi.

Dan potensi itu tidak akan pernah tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua.

Ini semua didapat dimulai sejak masa bayi. Suasana penuh kasih sayang, mau menerima anak apa adanya, menghargai potensi anak, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, semua merupakan jawaban nyata bagi tumbuhnya generasi unggul di masa yang akan mendatang.

Menurut Lestari (2008), generasi yang unggul akan tercipta apabila diterapkan pola asuh yang benar. Dalam situasi ini orang tua memegang peran utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya, terutama dikala mereka belum dewasa. Sehingga, parenting merupakan salah satu upaya pendidikan yang bisa dilakukan oleh keluarga maupun lingkungan masyarakat, dengan mengutamakan sumber-sumber belajar yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan masyarakat yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, pola tata krama yang baik dan santun, serta lingkungan yang penuh keteladanan yang sehat dalam lingkungan masyarakat.

Parenting adalah cara orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar di dalam kehidupan keluarga (Maunah & Suprijono, 2016).

Menurut Suhartono, dkk (2020), tujuan dari parenting ini adalah sebagai wadah komunikasi antara orang tua dan praktisi pendidikan sehingga dapat bertukar informasi dalam hal mendidik anak untuk dijadikan generasi yang berkualitas.

Keluarga memiliki peran penting untuk memberikan dasar pendidikan, sikap serta keterampilan dasar, seperti: pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih

sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan (Megawangi, R, 2003).

Menurut (Santhut, K. A. 1998) Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun keluarga yang memberikan pengaruh pertama kali pada anak. Tri pusat pendidikan adalah tiga unsur yang sangat berperan penting dalam pusat pendidikan. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang penting karena keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dibandingkan dengan lembaga yang lain.

Pemahaman masyarakat tentang parenting masih kurang. Hal ini terlihat dari tingkat kenakalan anak atau remaja yang cenderung meninggi dari tahun ke tahun. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan anak atau remaja merupakan gejala patologi sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang (Unayah & Sabarisman, 2015).

(Manurung, M. R., & Manurung, H. 1995) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah latar belakang pola pengasuhan orang tua, tingkat pendidikan orang tua (orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah), status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi "orang tua" diserahkan kepada pembantu yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkan pun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Pentingnya pemahaman mengenai parenting guna meningkatkan kualitas anak dalam berkehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat. Maka para orang tua perlu belajar dan mengetahui cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Misalnya, belajar cara membangun hubungan atau komunikasi yang baik dalam keluarga, cara mengembangkan potensi anak secara maksimal, mengembangkan nilai karakter yang baik pada diri anak

secara maksimal, mendisiplin dan mengajarkan ketaatan kepada anak. Akan tetapi pada kenyataannya pemahaman masyarakat tentang parenting masih minim. Hal tersebut dapat terlihat dari kenakalan remaja yang cenderung tinggi dari tahun ke tahun.

Kurangnya pemahaman tentang parenting juga terjadi di masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman parenting di Desa Sidomulyo yaitu masyarakat mempunyai perbedaan latar belakang pendidikan yang beragam, mata pencaharian yang beragam serta kondisi ekonomi yang sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang parenting, asumsi yang berkembang dalam masyarakat bahwa pembentukan karakter dan pemberian pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah (hal ini terjadi karena sebagian besar kegiatan anak dilakukan di sekolah), kurangnya pemahaman peran keluarga dalam peningkatan pendidikan anak, serta rendahnya tingkat ekonomi yang mempengaruhi pendidikan dan pola berpikir dalam mendidik anak.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka yang dijadikan mitra adalah Ibu PKK di Desa Sidomulyo. Mitra ini dipilih karena Ibu PKK sebagai ibu rumah tangga yang memegang kendali dalam kehidupan rumah tangga terutama dalam mendidik seorang anak.

## **BAHAN DAN METODE**

Banyak hal yang dipersiapkan untuk kegiatan seminar parenting ini. Pada pelaksanaan kegiatan seminar parenting, yang terlibat didalamnya adalah ibu-ibu PKK di desa Sidomulyo. Sebelum diadakannya seminar parenting terlebih dahulu melakukan wawancara terhadap ketua Ibu PPK tentang permasalahan yang ada di masyarakat terkait permasalahan yang dihadapi dalam mendidik anak.

Khalayak sasaran kegiatan seminar parenting adalah kelompok masyarakat umum yakni Ibu PKK di desa Sidomulyo, Megaluh, Jombang. Kegiatan ini dilakanakan di Balai

Desa Sidomulyo dengan jumlah 20 orang. Pada kegiatan ini menggunakan narasumber yang didatangkan dari Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.

Untuk menunjang hasil dari seminar maka dikeluarkannya produk berupa buku yang akan digunakan masyarakat sekitar untuk dijadikan salah satu referensi literasi dalam mendidik anak dikehidupan sehari-hari.

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode *service learning* (SL), yakni suatu bentuk pendidikan tentang pengalaman dimana masyarakat terlibat dalam kegiatan yang menyangkut manusia dan kebutuhan masyarakat dengan kesempatan yang sengaja direncanakan untuk meningkatkan perkembangan dan pembelajaran masyarakat (Jacoby, 2013).

Konsep *service learning* berhasil apabila masyarakat mengalami perubahan, bisa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang memiliki sikap atau pikiran negatif menjadi positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada ibu PKK di desa Sidomulyo yakni kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak, kurangnya komunikasi dan kedekatan antara orang tua dengan anak, kurangnya meluangkan waktu bersama anak, sehingga banyak kenakalan remaja yang terus meningkat. Solusi yang diberikan adalah melalui Seminar Parenting untuk Ibu-Ibu PKK di Desa Sidomulyo diantaranya:

1. Para Ibu PKK memiliki pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya parenting dalam mendidik anak.
2. Para Ibu PKK dapat mengetahui hubungan kedekatan antara orang tua dengan anak.
3. Para Ibu PKK dapat mengetahui dampak parenting terhadap orang tua dan anak.

Dengan diadakannya seminar parenting ini diharapkan dapat memiliki dampak yang baik terhadap para Ibu PKK dalam mendidik seorang anak dengan baik dan benar.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan seminar parenting yakni berupa pemahaman bagaimana cara mendidik anak yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Evaluasi kegiatan seminar yang sudah dilakukan yakni pada saat selesai kegiatan seminar dengan memberikan angket tingkat kepuasan audien kepada para peserta yang pada akhirnya akan dijadikan indikator keberhasilan dalam melaksanakan seminar parenting.

Dengan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari angket dengan pernyataan-pernyataan yang tertutup untuk mengetahui respon baik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. (Sugiyono, 2009) Jenis skala sikap yang digunakan adalah skala likert dengan penentuan skor sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) : 5
- Setuju (S) : 4
- Kurang Setuju (KS) : 3
- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Tabel 3.1 Hasil Angket Tingkat kepuasan Audien saat Seminar:

No	Nama	Item Jawaban										Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Binti	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82
2	Dwi	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41	82
3	Elok	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82
4	Siti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
5	Ana	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	84
6	Legia	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42	84
7	Hilda	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41	82
8	Mei	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
9	Anik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
10	Umi	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44	88
11	Mia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	98

12	Nur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	82
13	Fitri	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	44	88
14	Dwi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
15	Indah	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	98
16	Amal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
17	Ana	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	44	88
18	Fitri	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43	86
19	Ana	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	98
20	Andin	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42	84
Jumlah												1.706	
Rata-rata presentase												85,3%	

Tabel 3.2 Pemetaan Skor Angket Audien:

No	Interval	Keterangan
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Tidak Baik

## KESIMPULAN

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil angket kepuasan audien sebanyak 20 orang adalah 85,3%. Jika dilihat dari pemetaan skor angket, maka nilai tersebut tergolong "Sangat Baik". Dengan demikian maka diadakannya kegiatan seminar parenting ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan menumbuhkan kesadaran anak pentingnya menjalin kedekatan dengan anak. Sehingga anak merasa diperhatikan secara khusus dan merasa mendapatkan kasih sayang dari orang tua.



## DAFTAR PUSTAKA

Aisa, A., & Mujabun, M. (2019). Pengaruh Keterputusan Pola Asuh Orangtua Terhadap Pendidikan Anak. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 10-18.

Barbara Jacoby (2014). *Service-Learning Essentials Questions, Answers, and Lessons Learned*. Wiley. San Francisco Jossey-Bass. <http://books.google.co.id/books>.

Lestari, P. (2008). POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA (Studi kasus pada pengamen anak-anak di kampung Jlagran, Yogyakarta). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 2(1).

Manurung, M. R., & Manurung, H. (1995). *Manajemen keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.

Mauanah, S., & Suprijono, A. (2016). Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga. *Paradigma*, 4(2), 1-10.

Megawangi, R. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani IPPK Indonesia Heritage Foundation*. Yogyakarta: Liberty.

Rahmawati, A. (2022). *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. LovRinz Publishing.

Santhut, K. A. (1998). *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. VII.

Suhartono, S., Atnuri, A., & Lestari, B. B. (2020). Peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan keluarga melalui pelatihan parenting di Desa Kauman Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 85-94.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.

Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Socio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).

